

HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KUTABUMI

Zuhrotunida

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: zuhrotunisa@gmail.com

ABSTRAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Cakupan pelayanan kesehatan pada bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas hidup bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan tunggal untuk bayi sampai 6 bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, tenaga kesehatan, teman, saudara, dan rekan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di puskesmas Kutabumi tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kutabumi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Dari hasil penelitian, didapatkan data dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulandan sebanyak 23 (76,7%) mendapat dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, sebanyak 24 (80%) ibu memberikan ASI Eksklusif. Dari 23 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, yang mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 21(91,3%). Nilai P value sebesar 0,023 ($P < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $OR = 9,200$ artinya ibu yang mendapat dukungan dari Nakes tentang ASI Eksklusif maka 9 kali akan mengalami keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan melalui pelayanan konseling dan sosialisasi kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif, berkontribusi terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

Kata kunci :ASI Eksklusif, dukungan tenaga kesehatan.

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Pada tahun 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebanyak 34 per 1.000 KH. Tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) menurun menjadi 32 per 1.000 KH. Walaupun mengalami penurunan, namun Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan Indonesia, karena program kesehatan dunia yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)* menargetkan bahwa pada 2030, seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1.000 KH

dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1.000 KH (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Cakupan pelayanan kesehatan pada bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas hidup bayi. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan tunggal untuk bayi sampai 6 bulan pertama kehidupannya. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi tentang pemberian ASI eksklusif tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makan yang terbaik untuk bayi, karena bayi

yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian (Kemenkes RI, 2012).

Pemberian ASI oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, tenaga kesehatan, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau *support* dari orang lain seperti tenaga kesehatan, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Proverawati, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI adalah dukungan tenaga kesehatan yang adekuat.

Fasilitas pelayanan kesehatan dan bidan sebagai bagian dari tenaga kesehatan perlu memiliki keterampilan KIE yang baik dalam mendorong ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui. Dukungan fasilitas pelayanan kesehatan dan bidan sebaiknya diberikan mulai dari pusat pelayanan primer hingga pusat pelayanan tersier. Menyusui akan berhasil jika bidan memiliki kepekaan gender yang tinggi dalam mendukung pemberian ASI eksklusif (Ariwati, 2014).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia ditunjukkan dengan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif masih sebesar 52,3%, sedangkan target program pada tahun 2014 sebesar 80%, hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target. Di provinsi Banten tahun 2014 Cakupan pemberian ASI sebesar 65%. Upaya peningkatan cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Tangerang sesuai peraturan Bupati Nomor 95 Tahun 2014 tentang pemberian ASI Eksklusif telah dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif serta penyusunan kerangka regulasi. Tahun 2013 telah dilaksanakan pelatihan konseling menyusui, Pemberian Makanan Bayi dan Anak

terhadap 43 tenaga gizi puskesmas. Hasil cakupan ASI Eksklusif tahun 2012 sebesar 42.36%, tahun 2013 sebesar 44,92 % dan tahun 2014 sebesar 47 % (Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2015).

Puskesmas Kutabumi merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Puskesmas Kutabumi adalah puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar (PONED). Pada tahun 2015, cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kutabumi mencapai 93,15% dari jumlah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan (Profil PKM Kutabumi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariwati, 2014 tentang hubungan dukungan bidan tentang pemberian asi eksklusif dengan perilaku pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas ambarawa kabupaten semarang didapatkan hasil bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan kurang mendapatkan dukungan bidan yaitu 91,8% (45 orang), lebih besar dibandingkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan bidan yaitu 10 orang (37,0%). Responden yang memberikan ASI eksklusif dan kurang mendapatkan dukungan bidan yaitu 4 orang

(8,2%), lebih kecil dibandingkan responden yang memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan bidan yaitu 17 orang (63%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,0001$ artinya ada hubungan dukungan bidan tentang pemberian ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Maryasti Rambu Sabati, 2015 tentang peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, dengan hasil bahwa peran petugas kesehatan disini benar-benar terlihat memberikan dampak yang positif bagi ibu-ibu menyusui sehingga ibu-ibu yang menyusui anaknya dapat mengerti betul apa yang dimaksud ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu sering mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kutabumi pada

bulan November tahun 2016-Januari tahun 2017 didapatkan data sebanyak 80 ibu memiliki bayi usia 7-12 bulan. Sebanyak 55 (68,75%) ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena belum mengetahui secara pasti dari tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif dan 25 ibu (31,25%) sudah

BAHAN DAN CARA

Desain penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif analitik* dengan pendekatan cross sectional. Dimana peneliti mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (poin time approach) (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian, peneliti ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Accidental sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Kutabumi tahun 2017.

Penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Kutabumi pada bulan Maret-Mei tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan pada bulan maret-mei tahun 2017 yang berada di wilayah kerja puskesmas Kutabumi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 100 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga

Kesehatan

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang Baik	7	23,3
2	Baik	23	76,7
Jumlah		30	100

Menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 23 (76,7%) mendapat dukungan yang baik dari tenaga kesehatan dan ibu yang mendapat dukungan kurang baik dari tenaga kesehatan sebanyak 7 (23,3%).

2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No	ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak	6	20
2	Ya	24	80
Jumlah		30	100

Menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 24 (80%) ibu memberikan ASI Eksklusif,

dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (20%).

3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	Pvalue	OR	
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%				
1. Kurang baik	4	57,1	3	42,9	7	100	0,023	9.200
2. Baik	2	8,7	21	91,3	23	100		
Jumlah	6		24		30	100		

Diketahui bahwa dari 23 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, yang mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 21(91,3%) dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 2 (8,7%). Sedangkan dari 7 ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 (57,1%).

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,023 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai $OR = 9.200$ artinya ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan berpeluang 9 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mendapat dukungan yang kurang baik dari tenaga kesehatan.

1. Analisa Univariat

a. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian, didapatkan data dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 23 (76,7%) mendapat dukungan yang baik dari tenaga kesehatan dan ibu yang mendapat dukungan kurang baik dari tenaga kesehatan sebanyak 7 (23,3%).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014, tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang

memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

b. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 24 (80%) ibu memberikan ASI Eksklusif, dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (20%)

Dukungan petugas sangat membantu, dimana dengan adanya dukungan petugas berpengaruh besar dalam pemberian ASI Eksklusif. Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan

kepada individu, keluarga dan masyarakat.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa dari 23 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, yang mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 21(91,3%) dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 2 (8,7%). Sedangkan dari 7 ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 (57,1%).

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,023 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai $OR = 9.200$, artinya ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan berpeluang 9 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mendapat

dukungan yang kurang baik dari tenaga kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dukungan petugas sangat membantu, dimana dengan adanya dukungan petugas berpengaruh besar dalam pemberian ASI Eksklusif. Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat.

Menurut Potter & Perry, 2007 adapun peran petugas kesehatan adalah Customer, Komunikator, fasilitator, konselor dan Motivator (Notoatmodjo, 2007).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina Dili Ariwati, 2014 bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan kurang mendapatkan dukungan bidan yaitu 91,8% (45 orang), lebih besar dibandingkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan bidan yaitu 10 orang (37,0%). Responden yang memberikan ASI eksklusif dan kurang mendapatkan dukungan

bidan yaitu 4 orang (8,2%), lebih kecil dibandingkan responden yang memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan bidan yaitu 17 orang (63%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,0001$ artinya ada hubungan dukungan bidan tentang pemberian ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan antara dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di puskesmas Kutabumi tahun 2017.
2. Dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 23 (76,7%)

masyarakat. Apabila tenaga kesehatan aktif bersosialisasi kepada masyarakat, maka dapat merubah tradisi atau kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan secara perlahan, misalnya pemberian makanan pendamping pada bayi sebelum usia 6 bulan.

Dengan demikian, masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami tentang praktik kebiasaan tradisional yang dapat merugikan kesehatan sehingga mereka akan mampu mengadakan perubahan perilaku dan pola pikir terhadap apa yang mereka ketahui dari tenaga kesehatan tersebut.

mendapat dukungan yang baik dari tenaga kesehatan danibu yang mendapat dukungan kurang baik dari tenaga kesehatan sebanyak 7 (23,3%).

3. Dari 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sebanyak 24 (80%) ibu memberikan ASI Eksklusif, dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (20%).
4. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan

berisiko 9 kali untuk tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

B. Saran

1. Sebaiknya petugas kesehatan yang berada di wilayah kerja puskesmas Kutabumi dapat meningkatkan pelayanan konseling dan sosialisasi kepada masyarakat tentang kesehatan masyarakat, terutama dalam manfaat dan bagaimana cara pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
2. Bagi para ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebaiknya dapat mencari informasi yang tepat dan akurat tentang perawatan bayi yang baik dan benar, nutrisi dan gizi untuk bayi serta kebiasaan masyarakat yang dapat merugikan kesehatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel status pendidikan ibu serta kendala yang didapat oleh ibu dalam pemberian ASI Eksklusif agar penelitian ini lebih sempurna. Karakteristik sampel pada penelitian selanjutnya sebaiknya lebih berfokus pada pasien primipara atau multipara

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N, 2009. ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Penerbit. Yogyakarta: MedPress.
- Ariwati Dili Valentina, 2014. Dalam jurnal “hubungan dukungan bidan tentang pemberian asi eksklusif dengan perilaku pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas ambarawa kabupaten semarang”
- Bahiyatun, 2010. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal, Jakarta: EGC
- Baskoro, A. (2008). ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Jogjakarta: Banyu Media
- Depkes RI, 2014. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014.
- Dinkes Kabupaten Tangerang, 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang.
- Dwi sunar. 2005. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta : Diva Press
- Handy fransisca, 2015. A-Z Perawatan Bayi. Jakarta : pustaka bunda

- Hayati, A W, 2009, Buku Saku Gizi Bayi. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. PP Peraturan pemerintah no 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI ; 2012
- Kemenkes RI. *PP Peraturan pemerintah no 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI ; 2012
- Kristiyansari, W. (2009). ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta :Nuamedika
- Maryasti Rambu Sabati, 2015. Dalam jurnal “peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sekarang Kecamatan Gunung pati Kota Semarang”
- Maulana, 2007. Promosi kesehatan. Jakarta :EGC
- Monika. F.B, 2014. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta : Mizan Publika
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyono, Dwi, Sunar. (2009). ASI Eksklusif. Jogjakarta. Diva Press
- Proverawati. 2010 . Buku ajar kesehatan reproduksi untuk kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rini susilo, 2016. Panduan asuhan nifas dan evidence based practice. Yogyakarta: dee publish
- Roesli, Utami. (2005). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta.Trubus Agriwidya
- Santoso, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sekartini, Rini. (2016). Buku Pintar Bayi. Jakarta: Pustaka Bunda
- Sri purwanti, Hubertin. (2008) Konsep penerapan ASI eksklusif: buku saku untuk bidan. Jakarta: EGC

Suhardjo. 2010. Berbagai Cara
Pendidikan Gizi. Jakarta:
Buku Kedokteran EGC

Williams frances, 2014. Baby care
day by day. Jakarta :
pustaka bunda